

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting sebagai fondasi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, serta berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar tidak mudah terpengaruhi oleh perilaku negatif (Candrawati & Setyawan, 2023).

Karakter dan kepribadian siswa berbeda dengan kenyataan yang terjadi dijelaskan dalam Candrawati & Setyawan, (2023) bahwa terdapat perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah dasar, dimana tindakan yang mereka anggap normal bagi seseorang sebenarnya termasuk dalam kategori penyimpangan.

Bullying adalah istilah yang sudah sangat dikenal di masyarakat Indonesia. Tindakan *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat kerja, area bermain teman sebaya dalam keluarga, dan

di lingkungan masyarakat (Novitasari *et al.*, 2023). Menurut Menesini & Salmivalli (2017) dalam Novitasari *et al.*, (2023) menjelaskan *bullying* merupakan perilaku yang memanfaatkan kekuatan untuk melukai seseorang sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban mengalami

tekanan, trauma dan merasa tidak berdaya. Contoh perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah seperti mengejek, mencubit, memukul, menarik rambut, menjegal teman saat berjalan.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah *bullying* pada anak Sekolah Dasar menunjukkan variasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tercatat 56 kasus, 130 kasus pada tahun 2012, 96 kasus pada tahun 2013, 159 kasus pada tahun 2014, 154 kasus pada tahun 2015, 122 kasus pada tahun 2016, 129 kasus pada tahun 2017, 107 kasus pada 2018, 46 kasus di tahun 2019, 76 kasus di tahun 2020, dan 17 kasus baru terkonfirmasi pada tahun 2021 KPAI (2021) dalam (Novitasari et al. 2023).

Menurut Oktaviany & Ramadan (2023) memaparkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*) dilakukan setiap tiga tahun sekali dan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata yang menunjukkan bahwa anak remaja di Indonesia mengalami berbagai bentuk kekerasan, seperti intimidasi, penghinaan, dan kekerasan fisik.

UNICEF (*United Nations Children's Found*) juga mencatat bahwa tingkat kekerasan pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja.

Tindakan *bullying* dapat berdampak memberikan trauma, tekanan dan ketidak berdayaan pada individu yang mengalami *bullying* (Tobing & Lestari, 2021).

Trauma pada umumnya merupakan tekanan emosional dan psikologis yang disebabkan oleh kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan dan menimbulkan stres yang berlebihan. Menurut Tambunan (2021) trauma adalah gangguan psikologis yang serius dan berpotensi merusak keseimbangan pribadi dalam menjalani kehidupan.

Adapun pendapat lain mengenai trauma dari Sarwono (1996) dalam (Ramadhanti, 2022) trauma diartikan sebagai pengalaman yang datang secara tiba-tiba dan mengejutkan, serta meninggalkan jejak yang mendalam pada jiwa individu yang mengalaminya.

Menurut Minzenberg *et al.* (2008) dalam (Anggadewi, 2020) Trauma pada masa anak-anak mencakup kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional, penolakan fisik, penolakan emosional, serta menyaksikan kekerasan.

Peneliti melakukan studi awal kepada sepuluh siswa di SD Negeri 3 Imogiri Bantul yang terletak di lingkungan desa setran, karangtalun, imogiri tepatnya di timur pasar sapi imogiri, barat kantor pos imogiri

pada tanggal 12 Juni 2024. SDN 3 Imogiri berdiri pada tahun 1958 dengan luas tanah 2.540 meter persegi, SDN 3 Imogiri memiliki 278 siswa yang tersebar di kelas I A dan B hingga kelas VI A dan B, dengan didukung oleh 27 orang guru serta karyawan. SDN 3 Imogiri memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas, meliputi 12 ruang kelas, perpustakaan, ruang baca, lab komputer, ruang karawitan, musholla, kantin sekolah, 6 toilet siswa, 2 toilet guru, parkir sepeda, lapangan olahraga, serta akses internet yang mendukung kegiatan pembelajaran di era digital. SDN 3 Imogiri aktif mengadakan program ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, tari, karawitan, dan olahraga. SDN 3 Imogiri dikenal sebagai sekolah yang memiliki kualitas baik di wilayah kecamatan imogiri, hal ini dibuktikan dengan status akreditasi A. Studi awal di SDN 3 Imogiri dilakukan dalam bentuk pengisian kuesioner kejadian *bullying* dan dampak psikologis nya setelah individu mengalami kejadian *bullying* yang dibuat oleh peneliti sendiri dan dilakukan pengisian kuesioner secara *offline* dan tertulis oleh sepuluh siswa kelas IV dan V.

Pada studi pendahuluan mengenai kejadian *bullying* didapatkan data bahwa sepuluh orang siswa tersebut pernah mengalami tindakan *bullying* di sekolah dengan frekuensi yang jarang, sebagian besar bentuk *bullying* yang dialami oleh siswa adalah *bullying* verbal, fisik,

dan sosial yang dilakukan oleh teman satu kelas, teman dari kelas lain dan anak yang lebih tua. Kejadian melakukan *bullying* oleh sesama teman didapatkan data lima siswa melakukan *bullying* dan lima siswa lagi tidak pernah melakukannya.

Pada studi pendahuluan mengenai trauma psikologis didapatkan data bahwa setelah individu mengalami kejadian *bullying* di sekolah terdapat sembilan siswa merasakan rasa sedih, takut, dan satu siswa merasa biasa saja. Perasaan cemas ketika berada di sekolah, merasa sulit berkonsentrasi, dan sulit fokus belajar juga dialami oleh setiap individu. Perasaan sedih atau murung tanpa alasan yang jelas setelah mengalami *bullying* di sekolah dirasakan oleh setiap individu dengan frekuensi yang sering oleh empat anak dan frekuensi yang jarang oleh empat orang anak. Kesulitan tidur juga dialami oleh individu setelah mengalami *bullying* dengan frekuensi yang jarang dan beberapa kali dalam satu bulan.

Sesuai latar belakang masalah yang tertulis, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Kejadian *Bullying* dan Trauma Psikologis pada Siswa kelas V dan VI di SDN 3 Imogiri Bantul pada Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai uraian di atas maka masalah penelitian ini, “Adakah Hubungan antara Kejadian *Bullying* dan Trauma Psikologis pada siswa kelas V dan VI di SDN 3 Imogiri Bantul pada tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Kejadian *Bullying* dengan Trauma Psikologis pada siswa kelas V dan VI di SDN 3 Imogiri Bantul pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden : siswa laki-laki dan perempuan kelas V dan VI yang pernah mengalami kejadian *bullying* dan trauma psikologis di SDN 3 Imogiri Bantul tahun 2025.

b. Mengetahui kejadian *bullying* dan bagaimana responden menanggapi perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 3 Imogiri Bantul tahun 2025, dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan hasil dari kuesioner.

c. Mengetahui trauma psikologis siswa kelas V dan VI di SDN 3

Imogiri Bantul tahun 2025, dalam bentuk distribusi frekuensi
dan tingkat keparahan berdasarkan hasil analisis data.

d. Mengetahui keeratan hubungan antara Kejadian *Bullying* dan

Trauma Psikologis pada siswa kelas V dan VI di SDN 3
Imogiri Bantul tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan edukasi dalam mengurangi dan
mencegah kejadian *bullying* pada siswa dan siswi SDN 3 Imogiri
Bantul. Data yang diperoleh, teori-teori yang ada tentang trauma
psikologis dan *bullying* dapat diuji, divalidasi, atau diperbarui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan
keterampilan peneliti dalam bidang psikologi dan penelitian
sosial akibat dampak *bullying* pada anak-anak maupun remaja.
Peneliti dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap
pemahaman ilmiah mengenai dampak *bullying* dan trauma
psikologis.

b. Bagi SDN 3 Imogiri Bantul

Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbarui kurikulum pendidikan mengenai *bullying* dan kesehatan mental. Institusi/sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk merancang dan mengimplementasikan program pencegahan dan intervensi *bullying* yang lebih efektif. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman staff pengajar, siswa, dan orang tua tentang pentingnya menangani *bullying* dan dampak traumanya.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan lulusan yang professional.

d. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya memperdalam pemahaman tentang dinamika *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan psikologis, yang merupakan bagian penting dari pendidikan keperawatan. Memberikan dasar pengetahuan untuk merancang program intervensi keperawatan yang berfokus pada pencegahan *bullying* dan penanganan psikologis.

Memperkuat peran mahasiswa keperawatan dalam tim kesehatan multidisiplin dengan kontribusi yang berfokus pada aspek psikologis dan sosial dari kesehatan pasien.

e. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukkan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, lebih khususnya untuk memberikan wawasan baru, mendorong minat dalam penelitian lebih lanjut tentang *bullying* dan trauma psikologis yang dapat memperkaya basis pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Thursina <i>et al.</i> (2023)	Hubungan antara Tingkat Kebutuhan untuk Mendominasi dengan Kecenderungan <i>Bullying</i> pada Siswa di Lingkungan Sekolah: Analisis Faktor-faktor Psikologis di Lingkungan Sekolah	<p>a. Desain Menggunakan desain penelitian dengan metode campuran, yang melibatkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif.</p> <p>b. Alat Ukur Menggunakan teknik pengambilan sample dengan metode campuran terdiri dari 500 remaja berusia 15-19 tahun</p> <p>c. Uji Statistic Menggunakan analisis korelasi dan regresi, sedangkan data kualitatif</p>	<p>Pentingnya menangani pola kelelahan, mempromosikan komunikasi terbuka, dan mempertimbangkan konteks keluarga dan budaya dalam intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku seksual yang sehat di kalangan remaja.</p>	<p>a. Terdapat variabel independent tingkat kebutuhan dan</p> <p>b. Penelitian menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif</p> <p>c. Sampel penelitian remaja berusia 15-19 Tahun</p> <p>d. Tempat penelitian di Sekolah Dasar tepatnya di Sukabumi sedangkan penelitian ini di SDN 3 Imogiri</p> <p>e. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 500 remaja, sedangkan pada</p>	<p>a. Desain penelitian dengan kuanitatif</p> <p>b. Terdapat satu variabel yang sama yaitu <i>Bullying</i></p>

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			dianalisis dengan analisis tematik.		penelitian yang dilakukan menggunakan sampel 73 siswa SD	
2.	Oktaviany & Ramadan (2023)	Analisis Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar	<p>a. Desain Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif.</p> <p>b. Alat Ukur Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.</p> <p>c. Uji Statistic Data dianalisis menggunakan miler dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulannya.</p>	Hasil penelitian ini adalah perilaku <i>bullying</i> yang terjadi yaitu <i>bullying</i> fisik dan <i>bullying</i> verbal. Secara psikologis terlihat siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir, trauma untuk berteman, malu, menghindari kontak mata, dan marah.	<p>a. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif</p> <p>b. Penelitian dianalisis menggunakan metode campuran miler dan huberman</p> <p>c. Variabel independen Dampak <i>Bullying</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu Kejadian <i>Bullying</i></p>	<p>a. Penelitian menggunakan responden siswa sekolah dasar</p>

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<p>d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Psikologis, sedangkan penelitian terkait adalah Trauma Psikologis</p> <p>e. Tempat penelitian dilakukan di SD muhammadiyah Riau sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SDN 3 Imogiri Bantul dengan total sampel 73 siswa.</p> <p>f. Alat ukur penelitian adalah wawancara dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner.</p>	

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Pangestu (2023)	Hubungan <i>bullying</i> dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wungu kecamatan wungu kabupaten madiun	<p>a. Desain Penelitian ini merupakan jenis observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i></p> <p>b. Uji statistik analisa yang digunakan adalah uji <i>spearman rank</i></p>	<p>Hasil penelitian didapatkan hasil <i>univariat</i> sebagian besar siswa yang mendapatkan <i>bullying</i> kategori sedang 48,8%, sebagian besar memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang 43,9%. Hasil bivariat terdapat hubungan <i>bullying</i> dengan kepercayaan diri ($p=0,000$).</p>	<p>a. Terdapat perbedaan pada satu variabel kepercayaan diri.</p> <p>b. Desain penelitian yaitu observasional analitik sedangkan pada penelitian ini adalah korelasi kuantitatif.</p> <p>c. Alat ukur penelitian dengan observasi analitik sedangkan pada penelitian ini dengan kuesioner kejadian <i>bullying</i> dan trauma psikologis.</p> <p>d. Tempat penelitian di daerah SMAN 1 Wungu sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 3 Imogiri.</p> <p>e. Metode pendekatan <i>cross-</i></p>	<p>a. Terdapat persamaan pada satu variabel yaitu <i>bullying</i>.</p> <p>b. Metode pendekatan dengan <i>cross-sectional</i></p>

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<i>sectional</i> dengan sampel anak SD, sedangkan di penelitian ini sampel adalah anak SMP.	
4.	Izzaty <i>et al.</i> (2020)	Hubungan Trauma Psikologi dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)	a. Desain Penelitian ini adalah <i>cross-sectional</i> b. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner pada kedua variabel dengan sistem online c. Uji statistik analisis yang digunakan adalah uji <i>spearman rank</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi trauma berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 80 orang dari 100 orang. Hasil analisa dengan <i>uji rank spearman</i> $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) yang menunjukkan bahwa H1 diterima.	a. Terdapat perbedaan variabel Perilaku Penyimpangan Seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) b. Alat ukur dilakukan dengan sistem online sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan sistem offline c. Sasaran responden yaitu komunitas Gubug Sebaya Desa Plandi sedangkan	a. Terdapat persamaan pada variabel dependen yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu Trauma Psikologis b. Disign penelitian dengan kuantitatif <i>cross-sectional</i> c. Alat ukur menggunakan kuesioner

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					penelitian yang dilakukan ini pada siswa siswi kelas V dan VI SDN 3 Imogiri.	

STIKES BETHESSDA YAKKUM